

**NILAI-NILAI CINTA SUFISTIK DALAM NOVEL  
LAYLA MAJNŪN KARYA NIZAMI GANJAVI  
(1141-1209 M)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh  
Gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam



Oleh:

**SERI DEWI NURATIKA**  
**NIM: 11730123114**

**Pembimbing I**  
**Drs. H. Iskandar Arnel, MA, Ph.D**

**Pembimbing II**  
**Dr. H. Agustiar, M.Ag**

**FAKULTAS USHULUDDIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
1443 H/2022 M**

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**PENGESAHAN**

Skrripsi yang berjudul : Nilai-Nilai Cinta Sufistik Dalam Novel Layla Majnun Karya Nizami Ganjavi (1141-1209)

Nama : Seri Dewi Nuratika  
Nim : 11730123114  
Jurusan : Aqidah dan Filsafat Islam

Telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada :

Hari : Selasa  
Tanggal : 19 Juli 2022

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag). Dalam Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

**Pekanbaru, 21 Juli 2022**

**Dekan,**

**Dr. H. Jamaluddin, M. Us**  
NIP. 19670423 199303 1 004

**Panitia Ujian Sarjana**

**Sekretaris/Penguji II**

**Ketua/Penguji I**

**Dr. Rina Rehavati, M.Ag**  
NIP. 19690429 200501 2 005

**Dr. Sukiyat, M.Ag**  
NIP. 19701010 200604 1 001

**MENGETAHUI**

**Penguji III**

**Dr. H. Kasmuri, M.A**  
NIP. 19621231 198801 1 001

**Penguji IV**

**Dr. Wilaela, M.Ag**  
NIP. 19680802 199803 2 001

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Hak cipta milik UIN Suska Riau



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223  
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Hak cipta dimiliki UIN Suska Riau  
 Diilindungi Undang-Undang

2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

**Drs. H. Iskandar Arnel, MA. Ph.D**  
Dosen Pembimbing II  
a.n **Seri Dewi Nuratika**

Nomor : Nota Dinas  
Lamp : 4 (Empat) Eksemplar  
Hal : Pengajuan Skripsi  
a.n **Seri Dewi Nuratika**

Kepada Yth.

**Dekan Fakultas Ushuluddin**  
**UIN Sultan Syarif Kasim Riau**

**Pekanbaru**

*Assalamu'alaikum Wr Wb.*

Setelah membaca, mencermati, memberikan arahan atau bimbingan, serta telah dilakukan perbaikan terhadap isi Skripsi saudara:

Nama : Seri Dewi Nuratika  
NIM : 11730123114  
Program studi : Aqidah dan Filsafat Islam  
Judul : Nilai-Nilai Cinta Sufistik Dalam Novel Layla Majnūn Karya Nizami Ganjavi (1141-1209 M).

Maka dengan ini disetujui Skripsi Mahasiswa yang disebut namanya di atas, dan selanjutnya dapat diuji dan diberikan penilaian dalam sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

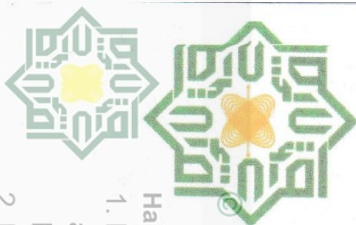
Demikian disampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 26 Januari 2022  
Pembimbing I

**Drs. H. Iskandar Arnel, MA., Ph.D**  
NIP. 19691130 199403 1 003

UIN SUSKA RIAU





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Dr. H. Agustiar, M.Ag**  
Dosen Pembimbing II  
a.n Seri Dewi Nuratika

Nomor : Nota Dinas  
Lamp : 4 (Empat) Eksemplar  
Hal : Pengajuan Skripsi  
a.n Seri Dewi Nuratika

Kepada Yth.

**Dekan Fakultas Ushuluddin**  
**UIN Sultan Syarif Kasim Riau**

Pekanbaru

*Assalamu'alaikum Wr Wb.*

Setelah membaca, mencermati, memberikan arahan atau bimbingan, serta telah dilakukan perbaikan terhadap isi Skripsi saudara:

Nama : Seri Dewi Nuratika  
NIM : 11730123114  
Program studi : Aqidah dan Filsafat Islam  
Judul : Nilai-Nilai Cinta Sufistik Dalam Novel Layla Majnūn Karya Nizami Ganjavi (1141-1209 M).

Maka dengan ini disetujui Skripsi Mahasiswa yang disebut namanya di atas, dan selanjutnya dapat diuji dan diberikan penilaian dalam sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikian disampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 27 Januari 2022  
Pembimbing II

  
**Dr. H. Agustiar, M.Ag**  
NIP. 19710805 199803 1 004



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Seri Dewi Nuratika  
 NIM : 11730123114  
 Tmp, Tgl Lhr : Duri, 22-05-1999  
 Fakultas/Prodi : Ushuluddin / Akidah dan Filsafat Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis dengan judul: “Nilai-Nilai Cinta Sufistik Dalam Novel *Layla Majnun* Karya Nizami Ganjavi (1141-1209 M)” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau, merupakan hasil karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu yang terdapat di skripsi ini, yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebahagian skripsi ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pekanbaru, 20 Juni 2022

Yang membuat pernyataan,



**Seri Dewi Nuratika**  
**NIM. 11730123114**

## MOTTO

Hanya ketika kita mengambil peluang,  
hidup kita membaik



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim,*

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah ﷻ yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi tugas akhir sebagai syarat memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Ushuluddin (S. Ag). Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada teladan umat manusia yaitu Rasulullah ﷺ yang kasih sayangnya pada ummat tak pernah padam, bahkan hingga akhir hayat beliau.

Pembahasan skripsi ini bertujuan untuk mengetahui Nilai-Nilai Cinta Sufistik Dalam Novel *Layla Majnūn* Karya Nizami Ganjavi (1141-1209 M). Tulisan ini dimasukkan untuk dijadikan sebagai tambahan informasi dalam kajian Akidah dan Filsafat Islam sekaligus juga memenuhi syarat penyelesaian studi di Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak akan selesai tanpa dorongan-dorongan langsung, baik moral, maupun material, dan penulis banyak mendapatkan bantuan yang sangat berharga dari berbagai pihak. Untuk itu penulis ucapkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Teristimewa dan yang saya sayangi ayahanda Indra Supri dan Ibunda Yessi gusmawati yang telah banyak berkorban dan memberikan dukungan material maupun spiritual selama penulis mengharungi rintangan dan perjuangan serta bimbingan do'a. Tidak lupa kepada saudara-saudaraku Lailatul Rahmadani, Meisya Nur marsitah dan Aini Latifa Zanil, serta yang terkasih Andi Babak,S.Kom,MM yang selalu memberi semangat dan dukungan.
2. Terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu demi menyelesaikan skripsi ini, kepada Rektor UIN Suska Riau. Prof.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau  
Ste Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sumatera Sarif Kasim Riau

Dr.Khairunnas Rajab, M.Ag beserta jajarannya yang telah memberi kesempatan penulis untuk menimba ilmu di Universitas ini.

3. Kepada ayahanda Dekan Dr. H. Jamaluddin, M. Us, dan tidak lupa pula terimakasih kepada Dr. Sukiyat, M.Ag selaku kaprodi Aqidah dan Filsafat Islam UIN Suska Riau, karena berkat kekuasaannya dan legalitas yang mereka miliki sebagai pimpinan, sehingga proses pembuatan dan persidangan dapat diselenggarakan pada waktu yang telah ditentukan.
4. Ayahanda Drs.H.Iskandar Arnel,M.A,Ph.D Selaku Pembimbing Akademik dan sekaligus Pembimbing Skripsi yang selalu memberi arahan, bimbingan dan masukan, nasehat serta motivasi kepada penulis dari awal perkuliahan hingga selesainya skripsi ini.
5. Terima kasih juga kepada ustadz Bapak Dr.H. Agustiar,M.Ag selaku dosen pembimbing skripsi yang banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Terima kasih banyak atas pertolongan, nasehat, motivasi, dan bimbingannya selama ini yang telah diberikan kepada penulis. Dan terima kasih kepada ibu/bapak dosen yang telah memberikan materi-materi perkuliahannya. Semoga ilmu yang bapak dan ibu berikan menjadi berkah dan bermanfaat bag dunia dan akhirat.
6. Tidak dilupakan juga pada teman-teman yang menjadi inspirasi, sahabat dan teman-teman seperjuangan jurusan Akidah dan Filsafat Islam, terkhusus sahabat-sahabat yang telah memberi semangat serta dukungan yaitu Dina Silvia, S.Ag, Nur Fadilah, S.H, Yuliana Sovianti SM, Veranica Sharlina, Nelda Wati, Hikmatun Nazila, Nurlaila, Siti Soleha S.Ag, Para teman-teman kost yang telah memberikan dukungan dan doa kepada penulis.

Penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki dalam penulisan skripsi ini. Karena itu tentulah terdapat kekurangan serta keanggalan yang memerlukan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Kepada





Allah ﷻ penulis berdo'a semoga kebaikan dan kontribusi yang telah mereka berikan dinilai sebagai ibadah yang baik, sehingga selalu mendapat Rahmat dan karunia-Nya. *Amin Ya Rabb al-Amin.*

Pekanbaru, 20 Juni 2022

Penulis



UIN SUSKA RIAU

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Huruf		
Arab	=	Latin
ء	=	'
ب	=	B
ت	=	T
ث	=	ts
ج	=	J
ح	=	h / h
خ	=	kh
د	=	D
ذ	=	dz
ر	=	R
ز	=	Z
س	=	S
ش	=	sy
ص	=	s/s

Huruf		
Arab	=	Latin
ض	=	d / d
ط	=	t / t
ظ	=	z / z
ع	=	'
غ	=	Gh
ف	=	F
ق	=	Q
ك	=	K
ل	=	L
م	=	M
ن	=	N
ه	=	H
و	=	W
ي	=	Y

### Vokal

اَ	=	a
اِ	=	i
اُ	=	u

### Vokal Panjang

اَآ	=	ā
اِى	=	ī
اُؤ	=	ū
اَو	=	aw

### Contoh

تَكَاثُرٌ	=	<i>takātsur</i>
يَهْيَجُ	=	<i>yahīj</i>
تَعْلَمُونَ	=	<i>ta'lamūn</i>
سَوْفَ	=	<i>sawf</i>

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



اَي = ay      عَيْن = 'ayn

Catatan:

1. Kata *alīf-lam alta`rīf* baik *syamsiyyah* maupun *qamariyyah* diawali dengan *al-* dan disambung dengan kata yang mengikutinya. Contoh: *al-bayt*, *al-hadid*, *al-dār*, *al-sahīh*.
2. Huruf *tā` marbūtah* (ة) ditulis dengan *ḥ*. Contoh : *al-mar`aḥ* (bukan *al-mar`a*), *Dzurriyaḥ* (bukan *dzurriya*).
3. Huruf *tasydīd* ditulis dua kali. Contoh : *al-kuffaraḥḥ*, *al-makkaḥḥ*, *al-nabawiyaḥḥ*.
4. Secara umum vokal huruf terakhir suatu kata tidak dituliskan pengecualian diberikan pada huruf terakhir kata-kata berikut ini, di mana vokalnya ditulis sebagaimana adanya:
  - a. Kata kerja (*fi`il*). Contoh: *dzahaba* (bukan *dzahab*), *qara`a* (bukan *qara`*), *yaqūlu* (bukan *yaqūl*), *yasma`ūna* (bukan *yasma`ūn*).
  - b. Kata milik. Contoh: *baytuka* (bukan *baytuk*), *qauluhu* (bukan *qauluh*).
  - c. Vokal terakhir kata-kata *fawqa* (bukan *fawq*), *tahta* (bukan *taht*), *bayna* (bukan *bayn*), *amama* (bukan *amam*), *warā`a* (bukan *warā`*), dan sejenisnya.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### ABSTRAK

Penelitian ini membahas mengenai Nilai-Nilai Cinta Sufistik Dalam Novel *Layla Majnūn* Karya Nizami Ganjavi (1141-1209 M). Seorang sufi menghiiasi diri dengan segala sifat terpuji, salah satunya dengan mengepresikan *mahabbah* dengan beragam seperti melalui halaqah, membuat syair-syair indah, tulisan-tulisan karya sastra dalam bentuk buku maupun novel. Mahabbah dalam tasawuf bermakna sesuatu yang menumbuhkan rasa cinta kepada Allah. Akan tetapi perlu diketahui bahwa cinta tersebut tidak akan pernah muncul jika tidak diawali oleh cinta Allah kepada manusia. Novel yang memuat tentang cinta sufistik adalah novel karya Nizami Ganzavi (1141-1209) yang berjudul *Laylā Majnūn*. Ini mengisahkan tentang sosok Majnun yang mencintai Layla semata-mata kecintaannya terhadap Tuhan, Majnun benar-benar menghilangkan egonya hingga sampai pada tingkat peniadaan diri. Maka skripsi ini mengkaji pandangan dan kritik terhadap cinta sufistik dalam novel *Laylā Majnūn*. Penelitian ini bersifat penelitian kepustakaan (*library research*) dan metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi tokoh yaitu tokoh Qays dan Layla dalam novel tersebut. Data-data yang terkait dengan studi ini dikumpulkan melalui studi pustaka dengan pendekatan analisis data kualitatif. Penelitian ini disajikan dengan teknis analisis deskriptif. Adapun hasil penelitian ini menyebutkan bahwa karakteristik cinta sufistik yang terkandung dalam novel *Laylā Majnūn* diantaranya adalah sikap Mujahadah yaitu bersungguh-sungguh dalam mengejar cinta, kemudian Zuhud dengan menjauhkan diri dari kemaksiatan, dan tawakal yaitu berserah diri atas takdir, serta ridha terhadap keputusan yang Allah SWT berikan. Dan nilai-nilai cinta sufistik yang digambarkan Nizami Ganjavi dalam *Laylā Majnūn* dengan untaian kata dan kalimatnya yakni perasaan cinta yang menggebu, karena adanya nilai cinta itu berasal dari perasaan cinta itu sendiri. kemudian sikap cemburu, ketika seseorang sudah memiliki rasa cinta, maka perasaan dan sikap cemburu akan muncul dan perasaan takut akan sesuatu, seperti takut akan hilang.

**Kata Kunci :** *Cinta, Sufistik, Layla Majnūn, Nizami Ganjavi*



## ABSTRACT

This article discusses the Sufistic Values of Love in the Novel *Layla Majnn* by Nizami Ganjavi (1141-1209 M). Sufi adorns himself with all commendable qualities, one of which is by expressing *mahabbah* in various ways, such as through *halaqah*, making beautiful poems, writing literary works in the form of books and novels. Mahabah in Sufism means something that fosters love for Allah. However, it should be noted that this love will never appear if it is not initiated by God's love for humans. The novel that contains Sufistic love is a novel by Nizami Ganzavi (1141-1209) entitled *Laylā Majnūn*. It tells about the figure of Majnun who loves Layla solely because of his love for God, Majnun completely eliminates his ego to the point of self-negation. Therefore, this thesis examines the views and criticisms of Sufistic love in the novel *Laylā Majnūn*. This research is library research and the methodology used in this research is character study. The data related to this study were collected through a literature study with a qualitative data analysis approach. This research is presented with technical descriptive analysis. The results of this study indicate that of Sufistic love contained in the novel *Laylā Majnn* include the attitude of Mujahadah, namely being serious in pursuing love, then Zuhud by distancing oneself from disobedience, and tawakal, namely surrendering to destiny, and being happy with the decisions that Allah has made. Allah gave. And the Sufistic values of love described by Nizami Ganjavi in *Laylā Majnūn* with his words and sentences are passionate feelings of love, then positive jealousy and feelings of fear of something.

**Keywords :** *Love, Layla Majnn, Nizami Ganjavi*

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## الملخص

يذاكر يناقش هذا المقال القيم الصوفية للحب في رواية ليلي مجنون (1209-1141م). . يتزين الصوفي بكل الصفات الحميدة ، ومنها التعبير عن المحبة بطرق مختلفة ، مثل الحلاقة ، والقصائد الجميلة ، وكتابة الأعمال الأدبية على شكل كتب وروايات. المحبة في الصوفية تعني ما يغذي محبة الله. ومع ذلك ، تجدر الإشارة إلى أن هذا الحب لن يظهر أبداً إذا لم يبدأ بحب الله للبشر. الرواية التي تحتوي على حب الصوفية هي رواية لنظامي كنزوي (1209-1141) بعنوان ليلي مجنون. يحكي عن شخصية مجنون الذي يجب ليلي فقط بسبب حبه لله ، المجنون يقضي تماماً على غروره إلى درجة نفي الذات. لذلك تتناول هذه الرسالة آراء وانتقادات الحب الصوفية في رواية ليلي مجنون. هذا البحث هو بجملة، والمنهجية المستخدمة في هذا البحث هي دراسة الشخصية. تم جمع البيانات المتعلقة بهذه الدراسة من خلال دراسة الأدبيات مع نهج تحليل البيانات النوعية. يقدم هذا البحث مع التحليل الوصفي الفني. تشير نتائج هذه الدراسة إلى أنالحب الصوفية الواردة في رواية ليلي مجنون تشمل موقف مجاهد من الجدية في السعي وراء الحب ، ثم الزهد بالابتعاد عن العصيان ، والتوكل ، أي الاستسلام للقدر ، والسعادة. بقرارات الله اعطاها الله.هيوقيم الحب الصوفية التي وصفها نظامي كنجوي في ليلي مجنون بكلماته وجمله مشاعر عاطفية بالحب ، ثم الغيرة الإيجابية ومشاعر الخوف من شيء ما.

الكلمات الدالة : حب ، ليلي مجنون، نظامي كنجوي

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.







Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B.	Sumber Data.....	32
C.	Teknik Pengumpulan Data.....	32
D.	Teknik Analisis Data.....	33
<b>BAB IV NILAI-NILAI CINTA SUFISTIK DALAM NOVEL</b>		
<b>LAYLA MAJNŪN .....</b>		<b>34</b>
A.	Pandangan Cinta Sufistik dalam Novel Layla Majnun	
	Karya Nizami Ganjavi.....	34
	1. Biografi Nizami Ganjavi .....	34
	2. Sekilas Tentang Novel Layla Majnun .....	37
	a. Latar Belakang Penulisan Novel Layla Majnun .....	37
	b. Pokok-pokok Bahasan Novel Layla Majnun .....	39
B.	Karakteristik Cinta Sufistik dalam Novel Layla Majnun.....	42
	1. Mujahadah.....	44
	2. Zuhud .....	45
	3. Tawakal .....	46
	4. Ridha .....	47
C.	Nilai Cinta Sufistik Dalam Novel Layla Majnun.....	48
	1. Perasaan Cinta .....	51
	2. Perasaan Cemburu.....	51
	3. Perasaan Takut .....	51
<b>BAB V PENUTUP.....</b>		<b>53</b>
A.	Kesimpulan .....	53
B.	Saran.....	54
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>55</b>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Tasawuf merupakan salah satu ekspresi nyata dari ajaran dasar Islam yang telah menjadi warisan intelektual Islam yang sudah ada dari masa klasik. Lahirnya tasawuf bersamaan dengan datangnya agama Islam itu sendiri, maka dari itu ilmu tasawuf tidak lepas dari al-Quran dan hadis. Tidak sulit dijumpai ayat-ayat al-Quran dan hadis yang mendasari kaum muslim untuk menjalani hidup melalui jalan tasawuf. Dalam perkembangan sejarah umat Islam pola hidup tasawuf bisa dijumpai pada hampir seluruh kawasan Islam. Pola hidup tasawuf terus berkembang hingga sekarang lantaran ajaran-ajaran yang disampaikan oleh kaum sufi mengandung ajaran inti dari al-Quran, yakni mendekatkan diri kepada Allah.

Tasawuf merupakan kajian Islam yang tidak terpisahkan dengan kajian Islam lainnya seperti kajian tauhid dan fiqh. Jika kajian Islam seperti tauhid membahas tentang akidah dan mengesakan Tuhan dan fiqh membahas tentang soal-soal ijtihad yang bersifat amaliyah dan lain sebagainya, maka dalam kajian ilmu tasawuf ini sendiri kajiannya lebih terletak pada soal-soal batiniyah yang menyangkut hal-hal dzat, ruhani dan sangat khusus.<sup>1</sup> Dalam tasawuf terdapat nilai-nilai sufistik yang mana ajaran ini mengarah kepada suatu perbuatan jiwa yang benar-benar suci sehingga memancar dalam perilaku atau akhlak.<sup>2</sup>

Kajian tasawuf merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kajian Islam di Indonesia. Sejak masuknya Islam di Indonesia telah tampak unsur tasawuf mewarnai kehidupan keagamaan masyarakat, bahkan hingga saat ini

<sup>1</sup>Syamsun Ni'am, "Tasawuf studies", Ar-Ruz media, 2014. Hlm.13

<sup>2</sup>Nicolson, *at-Tashawwuf al-Islami*, terjemahan Abu Ala Afifi, (Lajnah at-Ta'lif wat Terjemah), hlm.





## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

nuansa tasawuf masih kelihatan menjadi bagian yang tak terpisahkan dari pengalaman kegamaan sebagian kaum muslimin Indonesia, terbukti dengan semakin maraknya kajian Islam dan juga melalui gerakan Tarekat Muktarabah yang masih berpengaruh dimasyarakat<sup>3</sup>. Oleh sebab itulah bukan sesuatu yang mengherankan jika hingga sekarang nuansa tasawuf masih tetap menjadi warna yang mendominasi corak Islam di Indonesia.

Tasawuf sebagai fenomena ajaran Islam dapat dilihat dari banyaknya orang yang mempelajari ilmu tasawuf dari buku-buku tasawuf, banyaknya halaqah, seminar bahkan kajian-kajian tasawuf lainnya. Dalam tasawuf sendiri tentunya mengandung nilai-nilai sufistik. Di mana di dalam kajian tasawuf terdapat nilai-nilai cinta sufistik yang membahas bagaimana caranya para sufi dan kita yang mempelajari tasawuf untuk mengetahui perjalanan untuk mencapai mahabbah (*maḥabbah*) atau cinta kepada Tuhan.

Dalam tasawuf terdapat kajian sufistik yang dibahas dalam cakupan ilmu yang lebih luas yang disebut *Mahabbah*. *Mahabbah* atau yang biasa dikenal dengan sebutan cinta yaitu cinta kepada Tuhan, seperti yang dikatakan oleh Harun Nasution (1983) dalam *Falsafah Dan Mistisisme Dalam Islam* menjelaskan pengertian *mahabbah* yaitu memeluk kepatuhan kepada Tuhan dan membenci sikap melawan kepada-Nya, menyerahkan seluruh diri kepada yang dikasihi, dan mengosongkan hati dari segala-galanya kecuali dari diri yang dikasihi.

Pada hakikatnya cinta memegang peran penting dalam kehidupan manusia, sebab cinta merupakan landasan hubungan yang erat di masyarakat dan hubungan manusiawi yang lebih akrab. Selain itu cinta juga merupakan pengikat yang kokoh antara manusia dengan Tuhannya. Sehingga di dalam

<sup>3</sup>Asep Usman Ismail, *Apakah Wali Itu Ada?* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm.2

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*mahabbah* terkandung berbagai nilai-nilai sufistik yang mempengaruhi sikap atau perilaku seseorang untuk mencapai *mahabbah*.<sup>4</sup>

Orang yang hati dan interaksinya murni hanya untuk Allah, untuk mencapai cinta Tuhannya disebut dengan sufi. Seorang sufi menghiiasi diri dengan segala sifat terpuji. Saat ini banyak cara orang mengepresikan *mahabbah* dengan beragam cara ada yang melalui halaqah, membuat syair-syair indah, tulisan-tulisan karya sastra dalam bentuk buku maupun novel.

Mahabah dalam tasawuf bermakna sesuatu yang menumbuhkan rasa cinta kepada Allah. Akan tetapi perlu diketahui bahwa cinta tersebut tidak akan pernah muncul jika tidak diawali oleh cinta Allah kepada manusia. Hal ini dengan tegas dinyatakan dalam Q.S. *al-Mā'idah* [5]: 54 berikut ini:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا مَن يَرْتَدَّ مِنكُمْ عَن دِينِهِ ۖ فَسَوْفَ يَأْتِي اللَّهَ بِقَوْمٍ حُسْبِهِمْ  
وَتُحِبُّونَهُ ۗ أَذِلَّةٍ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ أَعِزَّةٍ عَلَى الْكَافِرِينَ مُجَاهِدُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ  
وَلَا يَخَافُونَ لَوْمَةَ لَائِمٍ ۚ ذَٰلِكُمْ فَضْلُ اللَّهِ يُؤْتِيهِ مَن يَشَاءُ ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ



Terjemah: Hai orang-orang yang beriman, Barangsiapa di antara kamu yang murtad dari agamanya, Maka kelak Allah akan mendatangkan suatu kaum yang Allah mencintai mereka dan merekapun mencintainya, yang bersikap lemah lembut terhadap orang yang mukmin, yang bersikap keras terhadap orang-orang kafir, yang berjihad dijalan Allah, dan yang tidak takut kepada celaan orang yang suka mencela. Itulah karunia Allah, diberikan-Nya kepada siapa yang dikehendaki-Nya, dan Allah Maha Luas (pemberian-Nya), lagi Maha mengetahui.<sup>5</sup>

Ayat di atas memiliki dua interpretasi. *Pertama*, Allah mencintai manusia. *Kedua*, manusia mencintai Allah. Ketika manusia mulai mencintai-

<sup>4</sup>Muhammad Al-Hajjar, *Negeri Para Pecinta Konsep Cinta abadi dalam Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2013), hlm. 85

<sup>5</sup>Sahifa, Al-Qur'an, Al-Maidah/ 5:54



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nya, maka cinta Allah akan bertambah sehingga mereka mampu meneladani Nabi Muhammad, menyucikan dan menumbuhkan jiwa, mengingat Allah terus menerus, sehingga menjadi manusia yang sempurna.<sup>6</sup>

Cinta Allah kepada hamba-Nya berupa pendekatan-Nya, pilihan-Nya atas hamba untuk menjadi tempat kehadiran-Nya, dan memilihnya untuk mengabdikan kepada-Nya. Sedangkan cinta hamba kepada Allah berupa ketaatan menjalankan seluruh perintah-Nya, menjauhi semua larangan-Nya, dan tunduk pada kuasa-Nya. Inilah awal mula cinta, ia *kasbiyah* (diusahakan), dan akhir cinta adalah penyingkapan tabir, pembukaan pintu serta bergabung bersama pecinta, dan ia *wahbiyah* (diberikan), buah dari *kasbiyah*.<sup>7</sup>

Novel tasawuf atau sufistik merupakan salah satu genre sastra yang menarik untuk dikupas lebih lanjut, meskipun sebenarnya persoalan mengenai mahabbah dalam tasawuf ini sudah ada sejak zaman klasik. Yang mana biasanya sufi-sufi menuliskan narasi-narasi atau yang biasa disebut hikayat yang merupakan hasil karya sastrawan sufi. Seperti misalnya Jalaluddin Rumi yang terkenal sebagai seorang sufi penyair Islam. Hal yang menarik dari novel tasawuf adalah bahwa ajaran tasawuf merupakan ajaran yang sarat dengan makna “mistik” sementara novel yang bagi sebagian orang lebih diartikan sebagai bahan bacaan “ringan” dan menghibur dengan cerita yang menarik, sehingga penggabungan antara keduanya menjadi kemasan yang menarik dan menghibur. Dengan kata lain cinta mistik dikemas dengan bahasa ringan lagi indah. Walaupun sebenarnya sastra sufi sudah ada sejak abad klasik, tetapi sangat jarang ditemukan karya ilmiah/penelitian kajian sufistik yang terdapat dalam novel.<sup>8</sup>

<sup>6</sup>Muhammad Amri, “Perspektif Kaum Sufi tentang Cinta Tuhan”, *Jurnal Al-Hikmah*, Vol. XIV, No. 1, 2013, hlm. 146.

<sup>7</sup>Muhammad Al-Hajjar, *Negeri Para Pecinta Konsep Cinta abadi dalam Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2013), hlm. 134-135.

<sup>8</sup>Nicolson, *at-Tashawwuf al-Islami*, terjemahan Abu Ala Afifi, (Lajnah at-Ta’lif wat Terjemah), hlm.





## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Salah satu novel yang memuat tentang cinta sufistik adalah novel karya Nizami Ganzavi (1141-1209) yang berjudul Layla Majnun. Nizami Ganjavi merupakan seorang pujangga sufi juga sebagai penulis yang membawa gaya tutur realistis ke dalam kisah epik sastra Persia, jejak-jejak Nizami sangat terasa dalam kesusastraan Islam, karya tulisnya mempengaruhi perkembangan sastra Persia, Arab, Turki, Kurdi, Urdu, dan Nusantara, Layla Majnun adalah karyanya yang paling tersohor. Novel ini memuat kisah cinta yang sangat fenomenal. Dengan menggunakan bahasa yang tinggi juga terdapat banyak syair-syair yang membuat pembacanya terpana dan kagum akan keindahan syair tersebut.<sup>9</sup>

Novel tersebut mengisahkan tentang sosok Majnun yang mencintai Layla semata-mata kecintaannya terhadap Tuhan, Majnun benar-benar menghilangkan egonya hingga sampai pada tingkat peniadaan diri. Sehingga ia tidak memandang dirinya dan kekasihnya sebagai suatu yang terpisah melainkan sebagai satu kesatuan yang utuh. Dalam novel tersebut, sosok Majnun mempresentasikan tentang cinta. Dalam tradisi sufi, hubungan antara pecinta dan kekasih juga antara hamba dan Tuhan hanya terjalin melalui cinta (*mahabbah*).<sup>10</sup>

Dalam novel membahas berbagai macam isu diantaranya tentang moral, etika, agama, sosial budaya, selain itu dalam novel ini juga terkandung nilai cinta sufistik yang mana ketika pembacanya hanyut ke dalam cerita cinta Layla Majnun ini akan merasakan kehangatan cinta yang luar biasa ketika membacanya. Beberapa unsur nilai cinta sufistik yang terkandung di dalam novel Layla Majnun ini yaitu unsur ketertarikan, keyakinan, perhatian, serta pujian . Selain itu juga sangat tampak tergambarkan bentuk cinta sufistik di

<sup>9</sup>Muhammad Al- Hajar, *Negeri Para Pecinta Konsep Cinta abadi dalam Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2013), hlm. 175

<sup>10</sup>Hasnawati, "Paham Mahabbah dan Makrifah dalam Tasauf Islam", Jilid 7 Nomor 2, September 2015



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam Novel Layla Majnun ini dimana bentuk perjuangan Majnun untuk menggapai cintanya terhadap Layla.<sup>11</sup>

Novel Layla Majnun ini menarik untuk dibahas karena berbeda dengan novel-novel cinta lainnya dimana dalam novel ini terdapat eksposisi yang lebih tinggi tentang kandungan serta sikap dalam bercinta, selain itu dalam novel ini bisa di presepsikan merupakan novel cinta ala sufi. Selain itu, di dalam novel ini banyak terdapat nilai-nilai cinta sufistik yang di gambarkan oleh Majnun dan Layla. Maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut persoalan nilai sufistik dalam sastra novel Layla Majnun. Kajian sufistik ini penulis tuangkan dalam penelitian yang berjudul “**Nilai-Nilai Cinta Sufistik dalam Novel Layla Majnun Karya Nizami Ganjavi**”.

## B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut di atas maka masalah-masalah yang teridentifikasi yang terkait dengan penelitian ini adalah :

1. Nizami ganjavi bukanlah sepenuhnya seorang sufi ia lebih ke seorang filosof yang menguasai berbagai bidang pemikiran islam lainnya.
2. Nizami ganjavi juga termasuk seorang yang membahas cinta dalam artian sekuler.
3. Nizami ganjavi dikenal sebagai seorang seniman sastra yang terkenal bukan benar benar seorang sufi
4. Layla Majnun merupakan novel yang sangat spektakuler yang membahas banyak isu tidak hanya cinta tapi juga terdapat nilai moral, etika, sosial budaya serta agama
5. Dalam novel Layla Majnun terdapat banyak syair-syair indah yang dilantunkan Majnun dimana hingga saat ini syair-syair tersebut masih terkenal.
6. Nilai –nilai yang terkandung di dalam novel Layla Majnun terdapat nilai-nilai sufistik

<sup>11</sup>Muhammad Amri, “Perspektif Kaum Sufi tentang Cinta Tuhan”, *Jurnal Al-Hikmah*, Vol. XIV, No. 1, 2013, hlm 70



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

### C. Batasan Masalah

Berdasarkan masalah dalam penelitian di atas dengan judul Nilai-Nilai Cinta Sufistik dalam Novel Layla Majnun Karya Nizami Ganjavi, maka peneliti memfokuskan bahasan pada nilai-nilai cinta seorang sufistik, maka akan merujuk pada Karya Nizami Ganjavi yang membahas mengenai Novel Layla Majnun.

### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa pokok-pokok bahasan yang terkandung dalam novel Layla Majnun karya Nizami Ganjavi?
2. Bagaimana karakteristik cinta sufistik yang terkandung dalam novel Layla Majnun?
3. Bagaimana nilai-nilai cinta sufistik yang digambarkan Nizami Ganjavi dalam Layla Majnun?

### E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pandangan dan kritik terhadap cinta sufistik dalam novel Layla Majnun
2. Untuk mengetahui karakteristik cinta sufistik yang terkandung dalam novel Layla Majnun
3. Untuk menjelaskan nilai-nilai cinta sufistik yang dipaparkan Nizami Ganjavi dalam Layla Majnun.

### F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diambil dari penulisan ini adalah untuk memberikan tambahan wawasan dalam keilmuan khususnya Aqidah dan Filsafat Islam, dan penulis juga berharap penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi bagi kajian keislaman terutama di bidang aqidah khususnya dan berguna

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk menambah khazanah keilmuan dalam bidang pemikiran islam dan ilmu aqidah.

Disamping itu kegunaan penelitian ini adalah agar memenuhi persyaratan akademis untuk menempatkan gelar S1 dalam bidang Ilmu Ushuluddin pada jurusan Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

### G. Sistematika Penulisan

Untuk mengarahkan alur pembahasan secara sistematika dan mempermudah pembahasan serta pemahaman maka, suatu karya ilmiah yang bagus memerlukan sistematika. Hal ini akan menjadikan karya ilmiah tersebut mudah difahami dan tersusun rapi. Dalam penyusunan isi penelitian ini, maka penulisannya dilakukan berdasarkan sistematika pembahasan sebagai berikut.

**BAB I :** Merupakan bab pendahuluan, yaitu pengantar yang menggambarkan seluruh isi tulisan, sehingga dapat memberikan informasi tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian ini. Bab pendahuluan meliputi latar belakang masalah, yang bertujuan untuk memberikan penjelasan secara akademik mengapa penelitian ini perlu dilakukan dan apa yang melatarbelakangi penulis melakukan penelitian ini. Selanjutnya, identifikasi masalah, untuk memaparkan permasalahan yang terkait dengan judul ini. Lalu penegasan istilah, untuk menegaskan makna beberapa istilah kunci yang terdapat dalam penelitian ini yang bertujuan untuk menghindari kesalahan pembaca atas makna yang dimaksudkan. Batasan dan rumusan masalah, agar dalam penelitian ini lebih terfokus kepada apa yang menjadi tujuan utamanya, atau apa yang akan diteliti. Tujuan dan manfaat penelitian, untuk menjelaskan pentingnya penelitian ini serta tujuan yang hendak dicapai, dan sistematika penulisan yang akan membantu dalam memahami keseluruhan isi penelitian ini..





## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II : Merupakan kerangka teori yang berisikan landasan teori dan tinjauan kepustakaan (penelitian yang relevan). Landasan teori berisi penjelasan yang membahas mengenai tinjauan umum tentang ruh serta tinjauan kepustakaan (penelitian yang relevan) yang terdiri dari jurnal, skripsi, tesis, dan disertasi yang sebelumnya sudah pernah ada. Bab ini akan dipaparkan biografi Nizami Ganjavi, sekilas tentang Novel Layla Majnun, latar belakang novel, pokok-pokok bahasan dalam novel Layla Majnun dan kajian terdahulu yang relevan.

BAB III: Berisikan metode penulisan yang terdiri dari jenis penelitian, sumber data yang terdiri dari data primer dan sekunder, teknik pengumpulan data, yaitu tahapan-tahapan yang penulis lakukan dalam mengumpulkan data, serta teknik analisis data, yaitu tahapan dan cara analisis yang dilakukan.

BAB IV: Berisikan penyajian dan analisis data. Pada bab ini data dan analisisnya akan disatukan dalam bab ini, yang setiap data yang dikemukakan akan langsung diberikan analisisnya masing-masing. Bab ini akan dipaparkan mengenai makna yaitu Nilai Cinta Sufistik yang terdapat dalam Novel Layla Majnun, serta pengertian cinta sufistik serta cinta dalam tasawuf.

BAB V: Merupakan penutup yang berisikan kesimpulan. Dalam bab ini penulis memberikan beberapa kesimpulan dari uraian yang dikemukakan dalam rumusan masalah. Setelah itu penulis memberikan saran-saran yang dianggap penting untuk kemajuan maupun kelanjutan penelitian yang lebih baik

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### KERANGKA TEORI

#### A. Landasan Teori

##### 1. Pengertian Nilai

Dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia nilai adalah harga, ukuran, angka yang mewakili prestasi, sifat-sifat penting yang yang berguna bagi manusia, dalam menjalani hidupnya.<sup>12</sup> Nilai merupakan sesuatu yang diyakini kebenarannya dan mendorong orang untuk mewujudkannya. Nilai merupakan sesuatu yang memungkinkan individu atau kelompok sosial untuk membuat keputusan mengenai apa yang dibutuhkan atau sebagai suatu yang ingin dicapai.<sup>13</sup>

Nilai telah diartikan oleh para ahli dengan berbagai pengertian, dimana pengertian satu berbeda dengan yang lainnya. Adanya perbedaan pengertian tentang nilai ini dapat dimaklumi oleh para ahli itu sendiri karena nilai tersebut sangat erat hubungannya dengan pengertian-pengertian dan aktivitas manusia yang kompleks dan sulit ditentukan batasannya. Bahkan, karena sulitnya itu, Kosttaf memandang bahwa nilai merupakan kualitas empiris yang tidak dapat didefinisikan, tetapi hanya dapat dialami dan dipahami secara langsung.<sup>14</sup>

Menurut Horrocks, nilai adalah sesuatu yang memungkinkan individu atau kelompok sosial membuat keputusan mengenai apa yang ingin dicapai atau sebagai sesuatu yang dibutuhkan. Secara dinamis,

<sup>12</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm.376.

<sup>13</sup> M. Asrori, *Psikologi Pembelajaran* ( Bandung : CV Wacana Prima, 2008), hlm.153.

<sup>14</sup> Chabib Thoha. *Kapita Selekta Pendidikan Islam.*( Yogyakarta: Pustaka Pelajar,1996), hlm. 61.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

nilai dipelajari dari produk sosial dan secara perlahan diinternalisasikan oleh individu serta diterima sebagai milik bersama dengan kelompoknya. Nilai ialah standar konseptual yang relatif stabil, dimana secara eksplisit maupun implisit membimbing individu dalam menentukan tujuan yang ingin dicapai serta aktivitas dalam rangka memenuhi kebutuhan psikologi. Menurut Steeman seperti dikutip Rahmad Mulyana, nilai adalah sesuatu yang memberikan makna pada hidup, yang memberi pada hidup ini titik-tolak, substansi, dan orientasi.<sup>15</sup> Jadi nilai merupakan standarisasi atau barometer yang disepakati oleh sebagian kelompok yang digunakan dalam mengukur sesuatu yang dapat disimpulkan baik atau buruknya.

## 2. Pengertian Cinta

Stenberg mengatakan cinta adalah bentuk emosi manusia yang paling dalam dan paling diharapkan. Manusia mungkin akan berbohong, menipu, mencuri dan bahkan membunuh atas nama cinta dan lebih baik mati daripada kehilangan cinta. Cinta dapat meliputi setiap orang dan dari berbagai tingkatan usia.<sup>16</sup>

Menurut Master dkk mendefinisikan cinta sebagai tugas yang sulit. Disamping mencintai pasangannya yaitu baik lelaki maupun wanita. Manusia dapat mencintai anak maupun orang tua, saudara, hewan kesayangan, negara atau Tuhan sama seperti mereka mencintai makanan kesukaan, pelangi dan olahraga favoritnya.

Sedangkan menurut Hendrick tidak ada satupun fenomena yang dapat menggambarkan bagaimana itu cinta, pada akhirnya cinta merupakan seperangkat keadaan emosional dan mental yang kompleks. Pada dasarnya tipe-tipe cinta yang dialami masing-masing

<sup>15</sup> Rahmad Mulyana, *Mengartikulasi Pendidikan Nilai* ( Bandung: Alfabeta, 2004), hlm. 9.

<sup>16</sup> Stenberg, RJ. “ *A triangular Theory of Love*”, *Psychological Review*, (1988), hlm. 119-

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

individu berbeda-beda bentuknya dan berbeda-beda pula kualitasnya. Menurut Rubin cinta itu adalah suatu sikap yang diarahkan seseorang terhadap orang lain yang dianggap istimewa, yang mempengaruhi cara berfikir, merasa dan bertingkah laku.<sup>17</sup>

Menurut Libowitz cinta adalah suatu perasaan positif yang kuat yang kita rasakan terhadap seseorang dan merupakan perasaan positif terkuat yang pernah kita alami. Dalam setiap tipe cinta, elemen perhatian terhadap orang yang dicintai sangatlah penting. Tanpa adanya unsur perhatian yang murni, apa yang disebut cinta mungkin hanya hasrat saja.<sup>18</sup> Selain unsur perhatian, unsur rasa hormat juga diperlukan. Rasa hormat yang akan membuat individu menghargai identitas dan integritas orang yang dicintai sehingga menghindarkan dari masalah eksploitasi. Dari definisi-definisi yang disebutkan maka dapat disimpulkan cinta adalah seperangkat keadaan emosional dan mental yang kompleks yang mempengaruhi cara berpikir, perasaan dan tingkah laku seseorang.

### 3. Nilai-Nilai Cinta

Nilai secara etimologi merupakan pandangan kata *value* (bahasa Inggris) (*moral value*). Dalam kehidupan sehari-hari, nilai merupakan suatu hal yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas, dan berguna bagi manusia. Menurut Kartono dan Dali Guno, nilai sebagai hal yang dianggap penting dan baik. Semacam keyakinan seseorang terhadap yang seharusnya atau tidak seharusnya dilakukan (misalnya jujur, ikhlas) atau cita-cita yang ingin dicapai seseorang

<sup>17</sup> Hendrick, S., & Hendrick, C. *Liking Loving and Relating. Second Edition*. (California: Wadsworth. 1992). Hlm. 13

<sup>18</sup> Monks, F. J., Knoers, A. M. P., & Hadinoto, S. R, “*Psikologi Perkembangan (pengantar dalam berbagai bagiannya)*”, (Gajah Mada University Press, Yogyakarta:1996). Hlm. 192





## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(misalnya kebahagiaan, kebebasan).<sup>19</sup> Dalam kamus besar bahasa Indonesia nilai nilai diartikan sebagai sifat-sifat (hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan atau sesuatu yang menyempurnakan manusia.<sup>20</sup> Dalam filsafat istilah nilai digunakan untuk meunjukkan kata benda abstrak yang artinya keberhargaan yang setara dengan berarti atau kebaikan.<sup>21</sup>

Eksistensi nilai merupakan sesuatu yang sangat penting bagi manusia dan masyarakat. Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak lepas daripada nilai-nilai. Karena, dengan adanya nilai-nilai tersebut manusia terdorong untuk melakukan sesuatu. Paulus mengatakan bahwa nilai merupakan objek daripada tindakan manusia, tindakan manusia pada hakikatnya mengarah kepada objek sejati yaitu nilai. Sehingga hubungan intenosial tindakan dan nilai merupakan partisipasi hakiki manusia sekaligus membimbing manusia menuju kehidupan hakiki.<sup>22</sup> Di dalam Filsafat kajian tentang nilai disebut aksiologi, *axios* yang berarti nilai atau sesuatu yang berharga dan *logos* yang berarti akal atau teori. Jadi aksiologi merupakan teori tentang nilai yang menyelidiki kodrat, kriteria dan status metafisik nilai.<sup>23</sup> Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa di dalam nilai terdapat berbagai hal di dalamnya yang harus ada, tidak hanya sebatas pengertian nilai tentang baik buruk, disenangi atau tidak disenangi,

<sup>19</sup>Yesi Kurniawati “Nilai-Nilai Pendidikan Tasawuf Dalam Novel Api Tauhid Karya Habiburrahman El Shirazy” *Skripsi* Surakarta: IAIN Surakarta, 2019. hlm. 15

<sup>20</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama,2008), hlm.963

<sup>21</sup>Qiqi Yulianti Zakiyah dan Rusdiana “*Pendidikan Nilai, kajian teori dan praktik disekolah*” (Bandung:Pustaka Setia, 2014) hlm.14

<sup>22</sup> Paulus Wahana, “*Nilai Etika AksiologisMax Scheler*, (Yogyakarta: Kanisius, 2004) hlm. 84.

<sup>23</sup> Ida Munfarida “Nilai-nilai Tasawuf dan Relevansinya bagi pengembangan etika lingkungan hidup”. *Tesis*



melainkan nilai memiliki cakupan yang sangat luas seperti kodrat dan status metafisik.

Segala sesuatu di anggap bernilai jika taraf penghayatan seseorang itu telah sampai pada taraf kebermaknaannya nilai tersebut pada dirinya. Sehingga sesuatu bernilai bagi seseorang belum tentu bernilai bagi orang lain, karena nilai itu sangat penting dalam kehidupan ini, serta terdapat suatu hubungan yang penting antara subjek dengan objek dalam kehidupan ini.<sup>24</sup>

Sedangkan Cinta dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti suka sekali, sayang benar, kasih sekali, terpikat (antara laki-laki dan perempuan); ingin sekali, berharap sekali, rindu, susah hati (khawatir), risau.<sup>25</sup> Cinta adalah persatuan subjek dengan subjek. Di mana terjadi suatu pertemuan total dalam kemerdekaan antara pribadi dengan pribadi yang saling menyerahkan diri. Mereka seakan luluh jadi satu. Anehnya, biarpun mereka tetap berdikari dalam kemerdekaan yang penuh, malah harus dikatakan bahwa karena mereka menyatukan diri, mereka mewujudkan kesempurnaan masing-masing.<sup>26</sup> Jadi nilai cinta merupakan sesuatu yang dianggap berharga, bermutu dan penting dalam kehidupan.

#### 4. Sufistik

Sufistik berasal dari kata sufi diambil dari kata *shaf'* (jernih dan bersih) atau *shuf* (bulu domba). Pendapat ini benar, jika dilihat dari sisi makna yang dikandung tasawuf, tetapi salah jika dilihat dari sisi akar katanya. Meskipun kata sufi berdekatan maknanya dengan kata

<sup>24</sup> Mansur Isna, *"Diskursus Pendidikan Islam"*, (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2001), hlm. 98.

<sup>25</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008.

<sup>26</sup> Faridah, *"Budaya Dasar Manusia"*, (Padang: Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 1992), hlm. 36.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*shaf'* yang dikandung dalam diri seorang sufi tetapi menurut kaidah bahasa penisbatan kata sufi terhadap kata *shafa'* tidak tepat. Nisbat kata *shafa'* adalah *shafa'i*, bukan sufi. Sedangkan nisbat kata *shuf* adalah *shafawi*, bukan *sufi*.<sup>27</sup>

Imam al-Qusyairi berpendapat bahwa sufi adalah Laqab (julukan) dia mengatakan, "sebutan ini (sufi) diberikan kepada kelompok (yang mengamalkan ajaran tasawuf)" sedangkan kelompok sufi disebut sebagai sufiyah. Orang yang sedang belajar Tasawuf disebut sebagai *mutashawwif*. Klompok yang sedang belajar tasawuf disebut sebagai "*mutashawwifah*".<sup>28</sup>

Sufi adalah seorang yang tidak dicekikkan oleh upaya mencari dunia dan tidak dirisaukan oleh besarnya dunia yang didapatkannya", ia juga mengatakan, "Mereka para sufi adalah kaum yang mengutamakan Allah SWT diatas segala sesuatu", maka Allah SWT pun mengutamakan mereka diatas segala sesuatu.<sup>29</sup>

Dari beberapa pendapat diatas para ulama lebih mendukung pendapat yang terahir. Yaitu, kata *sufi* diambil dari akar kata *shuuf* (bulu domba kasar), karena dari sisi makna maupun bahasa sangat sesuai. Selain itu, jika dibandingkan dengan pendapat yang lain, pendapat ini merupakan pendapat yang paling tua usianya, karena sebagian masyarakat melakukan hidup *Zuhud* dan merasa cukup walau hanya memakai baju dari bulu domba kasar.

Kemudian sufistik Menurut Harun Nasution, sufistik berasal dari kata sufi yang berarti ahli ilmu suluk atau tasawuf. Lebih lanjut

<sup>27</sup> Nicolson, *at-Tashawwuf al-Islami*, terjemahan Abu Ala Afifi, (Lajnah at-Ta'lif wat Terjemah), hlm. 66

<sup>28</sup> Imam al-Qusairi, *ar-Risalah al-Qusyriyah*,. hlm. 216.

<sup>29</sup> *Ibid*,.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

beliau mendefinisikan sufisme atau tasawuf merupakan ilmu yang mempelajari tentang cara dan jalan bagaimana seorang Islam dapat berada sedekat mungkin dengan Allah. Jadi yang dimaksud sufistik adalah hal-hal yang berkenaan dengan ajaran tasawuf (sufisme). Sufistik adalah pengikut ajaran sufi.<sup>30</sup> Salah satu tokoh besar sufistik Buya Hamka mengemukakan sufistik ialah upaya melatih jiwa dengan berbagai macam kegiatan yang dapat membebaskan diri dari segala keterikatan kepada dunia sehingga tercermin akhlak mulia. Dengan kata lain sufistik adalah suatu gerakan untuk membina mental ruhaniah agar selalu dekat dengan Tuhan.<sup>31</sup>

Abu Husain An Nuri menyatakan bahwa tasawuf bukanlah wawasan atau ilmu, melainkan adalah akhlak. Sebab seandainya tasawuf adalah wawasan maka ia dapat dicapai hanya dengan kesungguhan dan seandainya tasawuf adalah ilmu maka ia dapat dicapai dengan belajar.

Maka untuk mengendalikan jati diri manusia sebagai makhluk Allah yang paling mulia, manusia harus kembali kejalan Allah dengan kepatuhan pada agama dan dengan melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik. Hanya dengan cara demikian manusia akan mendapat ketenangan dan kenyamanan sehingga tidak mengalami penyakit frustrasi eksistensial.<sup>32</sup> Dimensi akhlak inilah yang bisa dilihat dalam kehidupan sehari-hari. Pangkal akhlak ialah hati nurani ia bersuara secara objektif terhadap perilaku seseorang, baik sebelum dikerjakan maupun sesudahnya. Suara ini secara metaforis adalah “suara Tuhan” yang ada pada orang-orang yang dekat dengan Allah SWT. Suara-suara inilah yang akan menjadi pengontrol seseorang untuk

<sup>30</sup> Harun Nasution, *Falsafah dan Mistisisme Dalam Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1973), hlm. 56

<sup>31</sup> Hamka, *Tasawuf Modern*, (Jakarta: Pustaka Panji Mas, 1990), hlm. 12.

<sup>32</sup> Nilyati, *Peranan Tasawuf dalam Kehidupan Modern*, (IAIN STS Jambi: Fakultas Ushuluddin, 2015), hlm.133-134.





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melakukan apa saja selama ia masih jernih dan belum terkontaminasi oleh keinginan hawa nafsu dan bisikan syetan.

## 5. Cinta Sufistik

Makna cinta dalam tasawuf sendiri atau biasa disebut *Mahabbah* seperti yang dikatakan Syaikh Abdul Qadir Isa cinta tidak memiliki batasan yang jelas, kecuali cinta itu sendiri. Definisi-definisi justru menambah ketidaktejasannya. Definisi cinta adalah wujudnya. Sebab, definisi adalah milik ilmu pengetahuan. Sementara cinta adalah perasaan yang memenuhi hati orang-orang yang mencintai. Yang ada di dalamnya hanyalah perasaan yang menggebu-gebu. Semua yang dikatakan tentang cinta hanyalah sekedar keterangan tentang pengaruhnya, ungkapan tentang buahnya penjelasan tentang sebab-sebabnya.

Adapun pengertian sufistik, sufistik secara etimologi berasal dari kata *shufi* yang di ambil dari kata *shafa* (jernih dan bersih), sebagai nama dari mereka para sufi yang memiliki hati yang bersih suci, maksudnya adalah mereka menyucikan dirinya terhadap Allah SWT melalui latihan rohani yang amat dalam untuk menjauhi segala sifat kotor sehingga mencapai kebersihan atau kesucian pada hatinya.<sup>33</sup> Kemudian dari kata *shuf* (bulu domba) atau kain wol yang maksudnya memakai kain wol kasar pada zaman itu merupakan simbol kesederhanaan dan kemiskinan, tetapi didasari dengan hati yang mulia.<sup>34</sup>

Jadi, dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa cinta sufistik adalah cinta nya para sufi. Dalam tradisi sufi, hubungan antara pecinta dan kekasih juga antara hamba dan Tuhan hanya terjalin

<sup>33</sup>Samsul Munir Amin, “*Ilmu Tasawuf*”, (Jakarta: Amzah, 2012), hlm.4

<sup>34</sup>Muhammad Sholikhin, “*Tasawuf Aktual*”, (Semarang: Purtaka Nuun, 2004), hlm. 46.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melalui cinta (*mahabbah*). *Mahabbah* adalah cinta, cinta di sini adalah cinta kepada Tuhan. Harun Nasution dalam *Falsafah Dan Mistisisme* dalam Islam menjelaskan pengertian *mahabbah* yaitu memeluk kepatuhan kepada Tuhan dan membenci sikap melawan kepada-Nya, menyerahkan seluruh diri kepada yang dikasihi, dan mengosongkan hati dari segala-galanya kecuali dari diri yang dikasihi.

Para ulama sufi berkata, “*kecintaan Allah kepada hamba-Nya termasuk sifat perbuatan-Nya, yaitu suatu kebaikan khusus yang diberikan Allah kepada hamba-Nya, dan suatu tingkat teristimewa yang Allah angkat sebagaimana yang dikatakan oleh sebagian mereka, sesungguhnya rahmat Allah kepada hamba-Nya adalah nikmat yang diberikan kepadanya.*”<sup>35</sup>

Adapun pengertian cinta (Mahabbah) menurut para Sufi diantaranya sebagai berikut:

**a. Imam Al Ghazali**

Mahabbah adalah kecendereungan hati terhadap sesuatu. Yang dimaksud dengan kecenderungan kepada tuhan karena bagi kaum sufi mahabbah yang sebenarnya bagi mereka hanyalah kepada tuhan. Hal ini dapat dilihat dari ucapannya “barang siapa yang mencintai sesuatu tanpa ada kaitannya dengan mahabbah kepada tuhan adalah suatu kebodohan dan kesalahan karena hanya Allah yang berhak dicintai.”<sup>36</sup> Al Ghazali juga mengatakan mahabbah ialah cinta kepada Allah itu adalah maqam yang terakhir dan derajat yang paling tinggi dari segala maqam yang sesudahnya yaitu buahnya dari segala maqam yang sebelumnya ini merupakan pendahuluan untuk mencapai cinta kepada Allah

<sup>35</sup>*Ibid* hlm. 476.

<sup>36</sup>Muhammad Amri, “Perspektif Kaum Sufi tentang Cinta Tuhan”, *Jurnal Al-Hikmah*, Vol. XIV, No. 1, 2013, hlm. 35



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Imam Al Ghazali, bentuk cinta kepada Allah itu bisa berbentuk dua macam, yakni orang yang jatuh cinta kepada-Nya setelah merasakan lezatnya pertemanan dengan-Nya. Orang yang jatuh cinta kepada Allah karena perjumpaan dengannya, maka kecintaannya tidak dapat dibandingkan. Ia melihat ma'rifat dulu kemudian jatuh cinta setelah pertemua itu dan yang kedua yang disebut dengan al dhu'afa' yaitu orang-orang yang lemah. Umumnya orang jatuh cinta setelah berusaha setengah mati belajar mencintai Dia. Cinta seperti ini direkayasa. Ia tidak jatuh cinta, tapi belajar mencintai.

Imam Al Ghazali juga menambahkan bahwa esensi cinta (mahabbah) yaitu “sesungguhnya kecintaan yang paling tinggi setelah dairahnya adalah mahabbah. Tidak ada maqam lain kecuali buah dari mahabbah itu. Tidak ada maqam-maqam sebelum mahabbah, kecuali pengantar kepada mahabbah.

#### b. Rabiatul Adawiyah

Menurut Rabiatul adawiyah hub itu merupakan cetusan dari perasaan rindu dan pasrah kepada Allah, seluruh ingatan dan persaannya tertuju kepada-Nya. Hal ini dapat terlihat dalam syairnya : *“Tuhanku, malam telah berlalu dan siang segera menampakkan diri. Aku gelisah, apakah amalanku engkau terima hingga aku merasa bahagia, ataukah engkau tolak hingga aku merasa sedih. Demi ke Mahakuasaan-Mu, inilah yang akan aku lakukan selama aku engkau beri hayat. Sekiranya aku engkau usir aku dari depan pintu-Mu, aku tidak akan pergi, karena cinta-Mu telah memenuhi hatiku.”*<sup>37</sup>

<sup>37</sup>Walasmi, “Mahabbah dalam Tasawuf Rabiatul Adawiyah”, *Sulesena*, Vol. No.2, tahun 2014, hlm. 85



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### c. Jalaludin Rumi

Cinta dalam pandangan Rumi, cinta sebagai dimesi pengalaman rohani, bukan dalam pengertian teoritis sepenuhnya “mengendalikan” keadaan batin dan “psikologis” sufi. Ia tidak dapat diterangkan dengan kata-kata, tapi hanya dapat dipahami melalui pengalaman. Sebagaimana halnya seseorang yang ingin mengungkapkan cinta kepada kekasihnya, kata-kata tak dapat mewakili apa yang ada dihati melalui selembar kertas. Apalagi cinta seorang sufi pada kekasihNya yang tidak hanya melampaui dunia dunia yang akan datang dan segala sesuatu yang terjangkau oleh imajinasi. Cinta tak terungkapkan. Walaupun demikian, dalam syair-syairnya, Rumi memberikan gambaran orang dapat membicarakannya kapan saja dan tiada habis-habisnya. Namun tetap pada suatu kesimpulan cinta benar-benar tak terungkapkan oleh kata-kata. Ia adalah pengalaman yang berada di seberang pemikiran tapi sebuah pengalaman yang lebih nyata daripada dunia dan segala yang ada di dalamnya.<sup>38</sup>

Dari pendapat para ahli tentang pengertian cinta oleh para sufi dapat dipahami bahwa cinta bagi kalangan sufi adalah menyatunya perasaan makhluk dengan Tuhan-Nya sehingga tidak ada lagi pembatas antara ia dengan Tuhan yang menciptakan mereka di alam semesta. Perasaan cinta membawa seorang pecinta kepada penyerahan diri secara utuh kepada Allah semata sehingga tidak ada lagi cinta untuk yang lain. Seorang pecinta akan selalu mendekatkan diri kepada yang ia cintai dengan segala upaya untuk menyenangkan hati Kekasih-Nya yakni Allah SWT.

<sup>38</sup> M. Sadat, *Ajaran-ajaran spiritual Jalaludin Rumi*, (Yogyakarta: Pustaka Kalam, 2001).  
hlm 291





## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Cinta kepada Allah merupakan puncak segala cinta, cinta yang paling bening dan paling spiritual sehingga bisa menjadi kekuatan ruhaniah yang mampu menggerakkan hidup dan mengarahkan kehidupan serta menundukkan segala bentuk cinta kepada selainNya yang sebelum ini masih bisa saling melengkapai. Oleh sebab itu, Rosulullah sendiri senantiasa berdo'a supaya hatinya senantiasa hanya mencintai Allah. Menurut Imam al-Ghazali, orang yang mencintai selain Allah, tapi cintanya tidak disandarkan kepada Allah, maka hal itu karena kebodohan dan kepicikan orang tersebut dalam mengenal Allah.

Dalam rana sufistik, dikemukakan bahwa untuk mencapai kedekatan dengan Tuhan, seorang sufi harus menempuh jalan (*thariqah*), yang panjang dan penuh duri, dan berisi stasiun-stasiun (maqamat). Stasiun pertama adalah tobat taubat). Langkah pertama ialah tobat dari dosa besar, kemudian dari dosa kecil. Taubat ini memakan waktu yang lamanya bertahun-tahun. Selanjutnya calon sufi harus tobat lagi dari hal-hal yang makruh dan selanjutnya dari hal-hal yang syabhat. Untuk memantapkan tobat, calon sufi memasuki stasiun zuhud, mengasingkan diri dari dunia ramai. Biasanya calon sufi pergi ke zawiyah, khanaq atau ribath untuk berkhalwat. Setelah melalui station zuhd, calon sufi memasuki station wara'ia mencoba menjadi orang wara' dengan meninggalkan segala di dalamnya terdapat shubat tentang kehalalan.

Langkah selanjutnya adalah sang sufi memasuki stasiun faqr. Di sini ia sabar menghadapi segala yang datang. Ia tidak mengeluh, dan menerima segala cobaan yang menimpanya. Ia tidak menunggu datangnya pertolongan dan sabar menderita. Selanjutnya adalah sang sufi beralih ke stasion tawakkal. Disini ia menyerah sebulat-bulatnya pada keputusan Tuhan. Ia tidak memikirkan hari yang akan datang. Apa yang ada hari ini sudah cukup. Ia tidak mau makan, kalau ada orang yang lebih berhajat kepada makanan itu darinya. Ia bersikap bagaikan telah mati. Di stasiun ridha itu, sufi telah dekat dengan Tuhan. Rasa cinta (hub) yang bergelora



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam hatinya, membuatnya sampai ke stasiun muhabbah, cinta Ilahiah. Yang ada dalam hatinya adalah rasa cinta kepada Allah. Hatinya telah begitu penuh dengan rasa cinta, sehingga tak terdapat lagi tempat di dalamnya untuk rasa benci kepada apa pun kepada siapapun. Ia mencintai Tuhan dan segala makhluk Tuhan.

Langkah selanjutnya adalah sang sufi memasuki stasiun faqr. Di sini ia sabar menghadapi segala yang dating. Ia tidak mengeluh, dan menerima segala cobaan yang menimpanya. Ia tidak menunggu datangnya pertolongan dan sabar menderita. Selanjutnya adalah sang sufi beralih ke stasion tawakkal. Disini ia menyerah sebulat-bulatnya pada keputusan Tuhan. Ia tidak memikirkan hari yang akan datang. Apa yang ada hari ini sudah cukup. Ia tidak mau makan, kalau ada orang yang lebih berhajat kepada makanan itu darinya. Ia bersikap bagaikan telah mati. Di stasiun ridha itu, sufi telah dekat dengan Tuhan. Rasa cinta (hub) yang bergelora dalam hatinya, membuatnya sampai ke stasiun muhabbah, cinta Ilahiah. Yang ada dalam hatinya adalah rasa cinta kepada Allah. Hatinya telah begitu penuh dengan rasa cinta, sehingga tak terdapat lagi tempat di dalamnya untuk rasa benci kepada apa pun kepada siapapun. Ia mencintai Tuhan dan segala makhluk Tuhan.<sup>39</sup>

Semua ahli *mahabbah* memandang, bahwa yang menumbuhkan rasa cinta kepada Allah justru cinta Allah kepada manusia. Manusia tidak mungkin mencintai Allah jika Dia tidak pernah mencintai mereka. pada taraf ketuhanan, cinta dapat disebut sebagai kekuatan motif bagi aktivitas kreatif Allah. Ibn ‘Arabi mengatakan bahwa bentuk pengetahuan yang ingin dicapai Allah melalui penciptaan adalah pengetahuan yang bersumber pada waktu, karena Dia sudah mengenal diri-Nya sendiri dan segala sesuatu sejak azali.

<sup>39</sup> Muhammad Amri, *Cinta dan Keterasingan.*, hlm. 154.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam cinta ini para sufi menetapkan beberapa tahap yaitu: keikhlasan, perenungan, pelatihan spiritual, instrospeksi diri terhadap kematian, meskipun begitu tahap cinta dianggap sebagai tertinggi yang dapat dicapai oleh seseorang pecinta ahli (yang mengalaminya). Termasuk didalamnya adalah kepuasan hati (rida), kerinduan (syauq), dan keintiman (uns). Rida ini mewakili pada satu sisi ketaatan tanpa disertai adanya penyangkalan, dari seorang terhadap kehendak Yang Dicintai. Syauq adalah Kerinduan sang pencinta untuk bertemu dengan Sang Kekasih. Uns adalah hubungan intim yang terjalin antara dua kekasih spiritual.<sup>40</sup>

Rumi yang merupakan seorang sufi memandang cinta sebagai motif Allah menciptakan sesuatu dengan cara menafsirkan firman Allah yang disampaikan kepada Nabi Muhammad Saw: “*Hanya karenamu Aku ciptakan berlapis-lapis langit*”. Karena itu, penciptaan Allah terhadap dunia melalui cinta dan menghasilkan keragaman yang memenuhi alam semesta selalu berada dalam sifat perubahan dan pasang surut. Segalanya berbau dalam cinta karena sifat kasih sayang Allah yang menciptakan mereka.

## 6. Cinta Dalam Tasawuf

Secara umum cinta diartikan sebagai emosi yang membawa kebahagiaan yang terbesar dan perasaan puas yang sangat dalam. Perasaan mencintai menciptakan perasaan khusus dalam lubuk hati kita. Perasaan tersebut dapat dialami secara mendalam dan mempengaruhi hidup. Apa yang disebut jatuh cinta menggambarkan apa yang dialami seseorang ketika sedang dikuasai emosi yang hebat.<sup>41</sup> Cinta dalam Islam pertama kali dibahas dan diperkenalkan oleh Rabi’ah Al-Adawiyah dengan konsep

<sup>40</sup> Margaret Smith, *Rabi’ah Pergulatan Spiritual Perempuan* (Surabaya: Risalah Gusti, 1997), hlm. 101

<sup>41</sup> Khoirul Rosyidi, *Cinta dan Keterasingan*, (Surabaya : Mizan, 2017), hlm. 123.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mahabbah atau cinta Illahi. Dalam tasawuf, menurut salah satu filsuf yaitu Rumi mengatakan bahwa konsep cinta dalam tasawuf adalah segala sesuatu yang hanya dapat dirasakan, tidak dapat diartikan.

Rumi mengatakan bahwa apa pun yang kuceritakan tentang cinta, ketika kualami sendiri cinta itu, aku malu lantaran pemberian itu. Cinta yang diagung-agungkan menurutnya adalah kepada kekasih yang tunggal dan cinta merupakan sesuatu kenyataan yang hidup. Sedangkan sesuatu yang fana bukan disebut cinta karena sifatnya akan musnah.<sup>42</sup> Dari pemaparan Jalalludin Rumi tentang konsep cinta dalam tasawuf dapat dimaknai bahwa tujuan dari mencintai dan cintai adalah untuk memperoleh kesenangan bathiniah yang hanya dapat dirasakan oleh jiwa dengan konsep mencintai Tuhan dan berharap dicintai oleh Tuhan.

Cinta yang sempurna adalah yang memberikan segalanya, tidak mengharapkan apapun. Cinta sejati tidak mempunyai pamrih apapun, tidak pujian dan kebersamaan, bahkan tidak cinta itu sendiri. Pamrih hanya akan menodai ketulusan cinta. Cinta sejati hanya mendambakan kebahagiaan dan kebaikan yang dicinta. Ini merupakan Cinta menurut Rabi'ah al-Adawiyah. Beliau memberikan jawaban sukar untuk menjelaskan apa hakikat cinta, ia hanya memperlihatkan keindahan gambaran perasaan, hanya orang-orang yang merasakan yang dapat mengetahui.<sup>43</sup>

Cinta dalam tasawuf memandang konsep mencintai adalah dengan senantiasa menjalankan segala yang diwajibkan oleh-Nya. Getar- getar cinta kepada Allah (sang kekasih) ditandai dengan tiga ciri utama. *Pertama* memiliki kepatuhan kepada Allah selaku sang kekasih disertai membenci segala bentuk sikap melawan kepada-Nya. *Kedua*, menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah SWT sebagai Dzat yang

<sup>42</sup> Amin Bashari, *Hakikat Cinta Menurut Jalaluddin ar-Rumi* (Yogyakarta: Ushuluddin, 2004), hlm. 31.

<sup>43</sup> Asep Usmar Ismail, dkk, *Tasawuf*, (Jakarta: Pusat Studi Wanita, 2005), hlm. 120





## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dicintai. *Ketiga*, mengosongkan hati dari segala hal selain Dia yang dicintai.<sup>44</sup> Ketiga ciri utama seseorang yang mencintai Kekasih-Nya (Allah) merujuk terhadap bagaimana seorang makhluk ingin memberikan cinta paling sempurna dengan yang ia cintai dalam bentuk memberikan segala hidup dan apa yang ia miliki hanya kepada yang ia cintai yakni Allah SWT.

Sebagaimana pendapat Abu Ali Ad- Daqaq yang dikutip Al-Qusyairi dalam kitabnya *Ar-Risalatul Qusyairiyah* bahwa cinta itu kesenangan, sedangkan letak-letak hakikatnya pada ketenangan. Ketenangan ini didapatkan apabila seorang hamba memiliki kedekatan kepada yang ia cintai yakni Allah SWT sehingga tersingkapnya dinding (*hijab*) yang membatasi diri dengan Allah SWT yang dicapai melalui pembersihan hati dan jiwa serta semangat dalam beribadah.<sup>45</sup>

Proses cinta dalam tasawuf merupakan usaha dalam mencapai kedekatan kepada Allah SWT dengan melewati tahap-tahap pencapaian rohaniah dalam mendekati diri kepada Allah. Cinta yang sebenarnya dalam pandangan tasawuf adalah ketika seorang makhluk menyerahkan diri kepada kehendak mutlak Tuhan secara sepenuhnya, melepaskan diri dari keinginan pribadi dari sifat-sifat buruk yang berkenaan dengan kehidupan duniawi, dan perenungan terhadap Tuhan semata sehingga pada puncaknya tidak ada cinta selain kepada-Nya.

Dengan cinta yang dimiliki oleh seorang hamba kepada Penciptanya membuat seorang makhluk selalu merasa diawasi sehingga sepenuh hatinya hanya diperuntukkan kepada Allah SWT. Keadaan jiwa seseorang yang sedang menempuh jalan cinta diibaratkan seperti

<sup>44</sup> Abdul Mustaqim, *Akhlaq Tasawuf : Lelaki Suci Menuju Revolusi Hati*, (Yogyakarta: Kaukaba, 2013), hlm 13.

<sup>45</sup> Labib MZ dan Moh. Al- 'Aziz, *Tasawuf dan Jalan Hidup Para Wali* (Surabaya : Tiga Putra, 2000), hlm. 22.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seseorang yang mabuk atas kenikmatan sehingga ia merasa di dalam hatinya ada sesuatu yang memercikkan semangat dalam hidupnya. Sebagaimana yang dikatakan oleh Syubli seorang sufi yang ternama dan bergelar imam pada zamannya bahwa arti cinta yang sejati sejati dan sebenarnya tumbuh di dalam hati harus tunggal sama halnya dengan keyakinan yang tidak menghendaki adanya penggandaan.

Menurut Syubli pengadaan cinta bukanlah cinta murni. Ia menyebutkan dengan istilah mahiyah yang berarti memadamkan atau menghapuskan selain yang dicintai.<sup>46</sup> Cinta dalam tasawuf adalah suatu anugerah yang mana seorang manusia memuja dan mencintai Allah dengan sepenuh jiwa raganya. Rasa cinta yang tumbuh di dalam dirinya adalah sinar mahabbatullah yang disebut Nurul Mahabbah. Setelah sinar itu memasuki lubuk hati yang paling dalam, kemudian terjadilah pantulan cahaya tersebut kepada Allah sendiri.

Cinta dalam tasawuf membawa manusia pada kecintaan yang luar biasa kepada yang ia cintai yaitu pada Allah SWT. Seorang manusia hanya mencintai sesuatu yang benar-benar ia kenali karena cinta merupakan sebuah keistimewaan yang dimiliki oleh manusia yang mengetahui pasangannya melebihi yang lain. Akhirnya dari perasaan tersebut menimbulkan keserasian dan menimbulkan kenikmatan terhadap yang ia cintai.<sup>47</sup>

Sebagai makhluk Allah dan hamba-Nya, diwajibkan oleh hati nuraninya sendiri agar mengantarkan puji dan puji sanjungnya hanya untuk Allah swt., yang dilandasi rasa cinta yang dalam, rasa kesyukuran

<sup>46</sup> Rahmawati, "Cinta Dalam Pandangan Sufisme", Jurnal Volume 6 Nomor 2 November 2013, hlm. 242

<sup>47</sup> Wiliam C. Chittick, *Jalan Cinta Sang Sufi : Ajaran-ajaran Spritual Jalaluddin Rumi*, (Yogyakarta: Qalam, 2001), hlm. 299.



atas nikmat dan rahmat yang dilimpahkan, mengakui kebesaran dan kemuliaan-Nya.

Perasaan cinta adalah sebuah ungkapan perasaan dari hati yang paling dalam dan hanya akan dirasakan oleh orang yang mengenalinya. Cinta dalam tasawuf adalah kekaguman yang tak terbatas.<sup>48</sup> Perasaan hati yang terus menerus gelisah dengan banyaknya misteri yang tersembunyi dalam lubuk hati terdalam. Cinta dengan otoritasnya kuat atas hati dan perasaan merupakan penguasa yang gagah dan perkasa. Hal ini menjadikan seseorang terbuai dengan perasaan hatinya sehingga ingin selalu mendekatkan diri kepada yang ia cintai.

Dari penjelasan tentang cinta dalam tasawuf dapat dipahami bahwa cinta adalah kedudukan seorang hamba yang mengenal Tuhannya. Karena ia mengenal maka tidak ada lagi aturan atau sekat lainnya. Kita akan melihat bagaimana cinta ini membawa seorang makhluk terhadap orientasi hidupnya hanyalah kepada Allah SWT. Seorang pecinta melakukan pendekatan apa saja dan melakukan segala hal yang terbaik untuk yang ia cintai. Ia hanya ingin memandang, berdekatan, berusaha selalu membuat ridha dan menyukai segala hal yang ada pada diri yang ia cintai yakni Allah SWT.

Dalam tasawuf cinta mengungkap hubungan antar Tuhan dengan makhluk ciptaan-Nya. Dengan cinta yang dimiliki oleh makhluk menjadi pengikat antara kita dengan-Nya dengan satu tujuan yaitu kemutlakan dan kebenaran yang haq. Menurut konsepnya sebagaimana yang dikemukakan oleh para sufi bahwa cinta dalam tasawuf tidak dapat didefinisikan, meskipun jejak-jejaknya dapat dilukiskan. Cinta tidak memiliki definisi kemudian melaluinya esensi cinta menjadi bisa dikenal. Sebaliknya, yang

<sup>48</sup> Syekh Mahmud bin Al-Syarif, *Ayat-ayat Cinta Dalam Al-Qur'an*, (Surabaya: Diantama, 2006), hlm. 42.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



dimilikinya hanyalah definisi-definisi dengan sikap diskriptif dan verbal.

49

Definisi cinta adalah wujudnya itu sendiri, karena pada dasarnya definisi hanya berlaku bagi keilmuan. Sedangkan cinta adalah sebuah keadaan perasaan yang terpendam ke dalam lubuk hati para pengagungnya. Tidak ada yang dapat diutarakan kecuali perasaan. Cinta kepada Allah SWT adalah tujuan yang paling luhur dalam segenap maqamat-maqamat yang ada sebelumnya. Tidak ada derajat yang paling tinggi lagi karena hanya buah dari cinta itu sendiri yang selalu selaras dengannya seperti kedamaian. Adapun maqamat yang ada sebelumnya bagaikan mukaddimah untuk dapat menuju perjalanan mencapai cinta.

Sebagaimana yang telah dipaparkan bahwa cinta dalam tasawuf membuka hijab atau pembatas ia dengan penciptanya menunjukkan bahwa salah satu tujuan Allah SWT menciptakan alam semesta adalah agar dicintai dan mencintai makhluk-Nya. Menurut para sufi tentang cinta dalam tasawuf bahwa cinta kepada Allah SWT akan mendorong seorang penempuh jalan sufi untuk mencintai, yakni bahwa Sang Pencipta ingin dicintai oleh Kekasihnya dan merasakan anggur cinta Kekasihnya. Tidak ada seorang pecinta yang bahagia tanpa perasaan cinta timbal-balik.

Ketika seseorang sudah mencintai Allah, maka mereka akan mengabdikan diri mereka sepenuhnya kepada kekasihnya. Para pecinta sejati tidak akan pernah puas dengan hanya mengerjakan apa yang diminta Sang Kekasih. Seorang pecinta akan memberikan segalanya dengan utuh untuk mengharap keridhaan Allah Sang Kekasih. Dalam konsep cinta tasawuf menimbulkan perasaan bahwa cinta Allah bisa membuat mereka mabuk dan menghilangkan semua kekurangan dan keterbatasan mereka sebagai seorang manusia. Cinta Allah dapat melenyapkan kegelapan

<sup>49</sup> Muhammad Amri, *Perspektif Kaum Sufi Tentang Cinta Tuhan*, Jurnal Al-Hikmah Volume XIV Nomor 1 Tahun 2013, hlm. 147.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

temporalitas dan kemungkinan serta menggantinya dengan pancaran keabadian Allah SWT.<sup>50</sup>

Seseorang akan mampu menjadi hamba Allah yang sejati apabila yang bersangkutan telah mampu membebaskan diri dari kecintaan dan keterikatannya kepada dunia. Cinta tiada lain hanyalah cara untuk penyerahan diri yang khusus hanya kepada Allah SWT semata. Dengan demikian makna dari cinta dalam tasawuf adalah perasaan cinta dan penyerahan diri secara utuh kepada Sang Kekasih, yaitu Allah SWT sebagai pencipta alam semesta yang telah menghadirkan perasaan cinta itu sendiri. Jalan menuju cinta kepada-Nya berliku dan penuh ujian, namun kepada-Nya makhluk merasakan hakikat cinta yaitu kedamaian, ketenangan, dan rasa senang untuk selalu mendekat-Nya.

## B. Tinjauan Kepustakaan

Setelah penulis melakukan observasi terhadap kajian yang membahas tentang Nilai-Nilai Cinta Sufistik dalam Novel Layla Majnun Karya Nizami Ganjav, penulis tidak menemukan satupun yang secara khusus membahas tentang Nilai-Nilai Cinta Sufistik dalam Novel Layla Majnun Karya Nizami Ganjav sebagaimana kajian penulis. Sedangkan kajian tentang indikasi yang mengantarkan kepada Sufistik dan studi terhadap Novel telah dilakukan oleh beberapa penulis diantaranya.

Skripsi yang berjudul “Komparasi Mistik Roman Laila Majnun Syaikh Nizhami dengan Pemikiran Tasawuf Abu Yazid al-Busthami” oleh Rasunah mahasiswa Akidah Filsafat Fakultas ushuluddin IAIN Banjarmasin tahun 2006. Skripsi ini menguraikan tentang dimensi mistik dari roman Laila

<sup>50</sup> Ibid; hlm. 153.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Majnun, serta menguraikan persamaan dan perbedaan antara dimensi mistik Laila Majnun dengan pemikiran tasawuf Abu Yazid al-Busthami.<sup>51</sup>

Skripsi yang berjudul “Nilai-Nilai Sufistik dalam Novel Tuhan Maaf Engkau Kumadu Karya Aguk Irawan MN” oleh Mira mahasiswa Akidah Filsafat Fakultas Ushuluddin dan Humaniora IAIN Antasari Banjarmasin tahun 2011. Skripsi ini memberikan uraian tentang deskripsi mengenai isi novel dan mengenai nilai-nilai tasawuf. Isi novel, baik secara intrinsik maupun secara ekstrinsik, telah sesuai dengan kaidah penulisan novel. Adapun nilai-nilai sufistik yang terkandung dalam novel ini mencakup dua hal, yaitu nilai tasawuf falsafi dan nilai tasawuf amali.<sup>52</sup>

Skripsi yang berjudul “Dimensi Sufistik dalam Puisi A. Musthofa Bisri” oleh Nur Siti Samsiah dari UIN Sunan Kalijaga jurusan Akidah Filsafat tahun 2009. Penelitian ini menelaah dimensi-dimensi sufistik yang ada dalam sastra puisi A. Musthofa Bisri. Skripsi yang berjudul “Moralitas dalam Novel Ayat-Ayat Cinta karya Habiburrahman El Shirazy” oleh M. Mahmud El Makhluaf dari UIN Sunan Kalijaga tahun 2009. Skripsi ini memberikan uraian tentang diskripsi novel ayatayat cinta serta memberikan uraian mengenai dimensi moral Islam.

Berbeda dengan penelitian di atas, disini penulis ingin meneliti tentang Nilai-Nilai Cinta Sufistik dalam Novel Layla Majnun Karya Nizami Ganjav. Penelitian ini akan menguraikan isi novel baik secara intrinsik maupun ekstrinsik, serta nilai-nilai ufistik yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian akan dipahami kandungan nilai sufistik dalam kajian sastra dalam hal ini sastra novel.

<sup>51</sup> Rasunah, *Komparasi Mistik Roman Laila Majnun Karya Syaikh Nizami dengan Pemikiran Abu Yazid al-Busthami* (Banjarmasin: Skripsi tidak diterbitkan Fakultas Ushuluddin, 2006), hlm. vi

<sup>52</sup> Mira, *Nilai-Nilai Sufistik Dalam Novel Tuhan Maaf Engkau Kumadu Karya Aguk Irawan MN* (Banjarmasin: Skripsi tidak diterbitkan Fakultas Ushuluddin, 2011), hlm.vi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang mengambil data dan informasi yang berasal dari material yang terdapat dari ruang perpustakaan, seperti buku, majalah, dokumen, catatan, kisah-kisah sejarah, dan lain sebagainya.<sup>53</sup> Adapun penelitian ini menggunakan metode pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan data kualitatif (data yang berbentuk data, kalimat, skema dan gambar).<sup>54</sup>

Kemudian metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode analisis deskriptif yaitu dilakukan dengan cara mendeskripsikan uraian-uraian makna yang terkandung dalam literatur-literatur tulisan dan pendapat dari Nizami Ganjavi. Hal ini sedikit banyak melakukan analisis di dalamnya. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif analisis, yaitu pencarian berupa fakta, hasil dan ide pemikiran seseorang melalui cara mencari, menganalisis, membuat interpretasi, serta melakukan generalisasi terhadap hasil penelitian yang dilakukan.<sup>55</sup>

Sedangkan metode kajian yang digunakan ialah metode penelitian tokoh, yaitu metode yang mencoba mengkaji mengenai satu tokoh dengan

<sup>53</sup> M. Abrar, *Metode Penelitian Filsafat*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 2

<sup>54</sup> *Ibid.*, hlm. 11.

<sup>55</sup> Munzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 1999), hlm. 62.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjelaskan pendapat dan argumentasi dari tokoh yang dibahas. Tokoh yang di bahas disini ialah Layla dan Majnun dalam novel tersebut.<sup>56</sup>

## B. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Penulis mengumpulkan data dengan diambil dari beberapa tulisan, baik tulisan dalam bentuk arsip, buku teori, pendapat, dalil, hukum, dan lain-lain yang memiliki keterkaitan dengan masalah penelitian. Sumber data tersebut terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder.

Data primer ialah data-data yang berkaitan secara langsung dengan permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini. Data primer ini diperoleh dari sumber-sumber pokok yakni buku Novel karya Nizami ganjavi yang berjudul “Layla Majnun.

Data Sekundernya adalah buku penunjang secara tidak langsung yaitu terdiri dari literatur-literatur serta buku-buku yang memiliki relevansinya dengan pembahasan.<sup>57</sup>

## C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan teknik dokumentasi, dengan cara mengumpulkan data-data yang akan diteliti, baik dalam bentuk buku, jurnal, skripsi, artikel maupun karya ilmiah lainnya yang berkaitan dengan objek pembahasan yang diangkat oleh penulis . Dokumen-dokumen tersebut kemudian dibaca dan dipahami guna menemukan data-data yang diperlukan sesuai dengan rumusan masalah. Jadi di dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif dengan teknik analisis isi (*Content Analysis*).

<sup>56</sup> Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an Dan Tafsir*, (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2015), hlm. 18.

<sup>57</sup> Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Press, 1991), hlm. 93-94.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### D. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data pada penelitian ini digunakan dengan analisis deskriptif kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata dan gambaran, bukan angka-angka. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan,<sup>58</sup> Sehingga untuk menemukan permasalahan yang berhubungan dengan nilai cinta sufistik dalam Novel Layla Majnun karya Nizami Ganjavi dengan cara menganalisis isi novelnya.

Data yang telah di kumpul dianalisa dengan menggambarkan, menguraikan ataupun menyajikan seluruh pokok-pokok permasalahan yang ada secara tegas dan sejelas-jelasnya, kemudian diambil satu kesimpulan sehingga penyajian hasil penelitian dapat dipahami dengan mudah dan jelas

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menggunakan metode deskriptif dengan teknik analisis isi (*Content Analysis*), yakni investigasi tekstual melalui analisis ilmiah terhadap isi pesan suatu komunikasi untuk menarik kesimpulan yang benar dalam sebuah novel Layla dan Majnun karya Nizami, dan untuk menemukan karakteristik pesan yang penggarapannya dilakukan secara objektif dan sistematis.

<sup>58</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 11.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan dari hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa.

1. Layla majnun merupakan sebuah cerita asmara karangan Nizami Ganjavi yang merupakan seorang Sastrawan Persia asal Azerbaijan. Layla Majnun sungguh merupakan kisah cinta klasik yang dikisahkan dari mulut ke mulut di Negeri Arab sejak masa Dinasti Umayyah berkuasa (661-750). Dikisahkan Qays dan Layla sama-sama jatuh cinta ketika keduanya bertemu disekolah tempat mereka menuntut ilmu bersama, namun kemudian mereka terpisah karena ayah Layla tidak menyetujui hubungan mereka. Dalam perjalanan, Layla dinikahkan secara paksa oleh ayahnya dengan lelaki bernama Ibnu Salam, namun Ibnu Salam tak pernah bisa menjamah keperawanan Layla yang senantiasa bersetia kepada Qays hingga akhir hayatnya. Sementara itu, Qays kemudian berubah menjadi gila hingga ia lebih terkenal dengan sebutan Majnun. Ia kehilangan unsur kemanusiaan di dalam dirinya, berkawan dengan binatang-binatang rimba, dan jiwanya penuh sepenuhnya lebur ke dalam bayang-bayang kekasihnya Layla.
2. Karakteristik cinta sufistik yang terkandung dalam novel Layla Majnun diantaranya adalah sikap Mujahadah yaitu bersungguh-sungguh dalam mengejar cinta, kemudian Zuhud dengan menjauhkan diri dari kemaksiatan, dan tawakal yaitu berserah diri atas takdir, serta ridha terhadap keputusan yang Allah SWT berikan.
3. Adapun nilai-nilai cinta sufistik yang digambarkan Nizami Ganjavi dalam Layla Majnun dengan untaian kata dan kalimatnya yakni perasaan cinta yang menggebu, kemudian sikap cemburu yang positif dan perasaan takut akan sesuatu.

## B. Saran

Melalui penelitian ini, penulis akan memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Terdapat beberapa kelemahan penulis dalam penelitian ini, berupa sulitnya akses penulis terhadap kitab-kitab turast yang ditulis mengenai permasalahan ini, sehingga tidak terlihat lebih komprehensif.
2. Perlu adanya penelitian terhadap kitab-kitab yang ada untuk dijadikan sebagai pemupuk semangat kembali ajaran-ajaran Islam yang menjunjung tinggi nilai-nilai kedamaian.
3. Perlu adanya penelitian kualitatif maupun kuantitatif untuk membuktikan tingkat pemahaman dalam memahami teks-teks dan manuskrip, sehingga dari sini bisa dilakukan klasifikasi pemahaman terhadap ajaran-ajaran agama.
4. Perlu adanya pengembangan analisis dengan pendekatan yang beragam atas pembahasan mengenai Layla Majnun, agar masyarakat tidak memiliki persepsi berbeda-beda dan Islam lebih mudah dipahami.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## DAFTAR PUSTAKA

- Alfan, Muhammad. 2011. *Psikologi Tasawuf*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Al-Hajjar, Muhammad. 2013. *Negeri Para Pecinta Konsep Cinta abadi dalam Tasawuf*. Bandung: Pustaka Hidayah.
- Ali, Yunasrril. 2005. *Pilar-Pilar Tasawuf*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Amin, Samsul Munir. 2012. *Ilmu Tasawuf*. Jakarta: Amzah.
- Amri, Muhammad 2013. *Perspektif Kaum Sufi Tentang Cinta Tuhan*. Jurnal Al-Hikmah Volume XIV Nomor 1 Tahun 2013.
- Asep Usmar Ismail, dkk. 2005. *Tasawuf*. Jakarta: Pusat Studi Wanita.
- Bagir Haidi. 2005. *"Buku Saku Tasawuf"*. Bandung: Arasy.
- Bashari, Amin 2004. *Hakikat Cinta Menurut Jalaluddin ar-Rumi*. Yogyakarta: Ushuluddin,
- Chittick, Wiliam C. 2001. *Jalan Cinta Sang Sufi : Ajaran-ajaran Spritual Jalaluddin Rumi*. Yogyakarta: Qalam.
- Citra Salda Yanti. "Religiositas Islam Dalam Novel Ratu Yang Bersujud Karya Amrizal Mochamad Mahdavi". *Jurnal Humanika* No. 15. Vol. 3, Desember 2015.
- Faridah. 1992. *Budaya Dasar Manusia*. Padang: Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- Hamdi, Muhammad. "Konsep Cinta Dalam Tasawuf Muhammad Fethullah Gulen". *Skripsi* Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama-agama. Padang: UIN Imam Bonjol. 2018.
- Hasnawati, "Paham Mahabbah dan Makrifah dalam Tasauf Islam". *Jurnal psikologi Islam Al Qalb*. Jilid 7 Nomor 2. September 2015.
- Heni Rostiani dan Pepe Iswanto. "Nilai-nilai Pendidikan Tauhid dalam Novel "Bumi Cinta" Karya Habiburrahman El-Syirazi" *Jurnal Tsamratul Aini*. No.1 (2019)
- Ibnu Burdah. 2014 *Kristal-Kristal Cinta Pujangga, sufi, dan Nabi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jani, Arni. 2009. *Metode Penelitian Tafsir*. Pekanbaru: Pusaka Riau.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Jinan, Mutohharun. “Konteks Religio-Politik Perkembangan Sufisme: Telaah Konsep Mahabbah dan Ma’rifah”. *Jurnal studi Islam*. Vol.18. NO.01, Juni 2017. Surakarta: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Kartanegara, Mulyadhi.2004 “*Jalal Al- Din Rumi : Guru Sufi dan Penyair Agung*”. Jakarta:Teraju
- Kartanegara,Mulyadi.2006 “*Menyelami Lubuk Tasawuf*”. Jakarta: Erlangga.
- Kumala, Ayub Konsep Mahabbah (Cinta) Dalam Rubaiyat Karya Rumi Dan Relevansinya Dalam Pendidikan Agama Islam”. *Skripsi* Fakultas Tarbiyah dan keguruan Program Sarjana Pendidikan Agama Islam. Lampung: UIN Raden Intan Lampung. 2019.
- Labib MZ dan Moh. Al- ‘Aziz,. 2000. *Tasawuf dan Jalan Hidup Para Wali*. Surabaya : Tiga Putra.
- Lela Erwany.*Prilaku* Manusia dan Proses Mental Dalam Novel Layla Majnun.*Tesis* Sekolah Pascasarjana UniversitaS Sumatra Utara. 2009.
- Lexy J. Meleong. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- M. Sadat,. 2001. *Ajaran-ajaran spiritual Jalaludin Rumi*. Yogyakarta: Pustaka Kalam.
- Mansur Isna.2001. “*Diskursus Pendidikan Islam*”.Yogyakarta: Global Pustaka Utama.
- May,Asmal.2009.“*Pengembangan Pemikiran Pendidikan Tasawuf (P3T)*”. Pekanbaru: Program Pasca Sarjana Uin Suska Riau.
- Merry Lestari, “Konsep Mahabbah tokoh utama Novel Layla Majnun” *Skripsi* Universitas Raden Fatah (Palembang, 2020)
- Muhammad Amri. “Perspektif Kaum Sufi tentang Cinta Tuhan”, *Jurnal Al Hikmah*, Volume XIV. No.1. 2013.
- Mustaqim, Abdul. 2013. *Akhlak Tasawuf : Lelaki Suci Menuju Revolusi Hati*.Yogyakarta: Kaukaba.
- Nasrul HS.2015. “*Akhlak Tasawuf*”. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Permadi.2004. “*Pengantar Ilmu Tasawuf*”. Jakarta:PT Bineka Cipta.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Priyatni, Endah Tri. 2010. *Membaca Sastra dengan Ancangan Literasi Kritis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Qasim,abdul dkk. Al Qusyairi An Naisaburi. 2007. *Risalah Qusyairiyah Sumber kajian Ilmu Tasawuf*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Qiqi Yuliati Zakiyah dan Rusdiana.2014“*Pendidikan Nilai, kajian teori dan praktik disekolah*”.Bandung:Pustaka Setia.
- Rahmawati. 2013. Cinta Dalam Pandangan Sufisme. *Jurnal Volume 6 Nomor 2 November 2013*.
- Rosyidi, Khoirul. 2017. *Cinta dan Keterasingan*. Surabaya : Mizan.
- Sandu Siyoto, dan Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian Cet I*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sholikhin, Muhammad.2004. *Tasawuf Aktual*.Semarang: Purtaka Nuun.
- Smith, Margaret. 1997. *Rabi’ah Pergulatan Spiritual Perempuan* . Surabaya: Risalah Gusti.
- Sri Rahayu. “Syair Qays Dan Nayla Karya Nizami Ganzavi Dengan Novel Layla Majnun Karya Nizami Ganjavi (Kajian Intertekstualitas)” *Jurnal Edu-Kata*. no. 1 (2014).
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2000. “*Kuliah-Kuliah Tasawuf*”. Bandung:Pustaka Hidayah.
- Suteja. 2015. “*Tokoh Tasawuf dan Ajarannya*”. Cirebon:Nurjati Press.
- Syekh Mahmud bin Al-Syarif. 2006. *Ayat-ayat Cinta Dalam Al-Qur’an*. Surabaya: Diantama.
- Tim Redaksi kamus Besar Bahasa Indonesia. “*Kamus Besar Bahasa Indoonesia*” Jakarta: Pusat bahasa, 2008.
- Toha, Chabib. 1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Walasmi. “Mahabbah dalam Tasawuf Rabiatal Adawiyah”. *Sulesena*, Vol. No.2. tahun 2014

Yesi Kurniawati. "Nilai-Nilai Pendidikan Tasawuf Dalam Novel Api Tauhid Karya Habiburrahman El Shirazy" *Skripsi* Surakarta: IAIN Surakarta. 2019.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

